

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 JUDUL TUGAS AKHIR

Redesain Rest Area KM 147 A Padaleunyi

1.2 LATAR BELAKANG

Perkembangan kota membawa karakteristik pengembangan potensi di berbagai bidang. Ini memerlukan partisipasi masyarakat dalam aktivitas yang melelahkan secara fisik dan mental, dengan dampak peningkatan kejenuhan dan stres. Di wilayah perkotaan, ciri khasnya adalah kemacetan dan polusi tinggi yang berkontribusi pada penurunan kondisi fisik dan kesejahteraan mental warga.

Pada masa lalu, Rest Area di Indonesia terbatas pada struktur yang sederhana, seperti kedai kecil yang menyediakan makanan, toilet, dan bengkel. Meskipun demikian, dengan perkembangan jaringan akses jalan yang semakin baik, penggunaan kendaraan bermotor mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, ironisnya, pertumbuhan ini juga disertai oleh peningkatan angka kecelakaan lalu lintas yang mencemaskan. Data dari tahun 2020 mengungkapkan terjadinya 4.559 kasus kecelakaan menurut laporan Kecelakaan dan Pelanggaran Lalu Lintas.

Penting untuk mencatat bahwa Undang-Undang No. 29 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan telah memberikan pedoman yang jelas. Undang-undang ini menegaskan bahwa pengemudi memiliki Tanggung jawab untuk menjalankan kendaraan dengan penuh perhatian dan memprioritaskan keselamatan diri sendiri serta pengguna jalan lainnya saat sedang berkendara.

Namun, kondisi sekarang menunjukkan bahwa meskipun peraturan sudah ada, tantangan dalam menerapkan aturan dan memastikan keselamatan berkendara masih ada. Oleh karena itu, upaya lebih lanjut sangat diperlukan, termasuk pengembangan fasilitas Rest Area yang sesuai dengan kebutuhan dan strategi keselamatan jalan yang efektif. Ini bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan serta mendorong kesadaran pengemudi dalam mengemudikan kendaraan dengan penuh tanggung jawab dan konsentrasi.

Ketika melakukan perjalanan jarak jauh, merencanakan dengan matang menjadi kunci. Hal ini bertujuan untuk memastikan keselamatan sampai tujuan. Di tengah perjalanan yang melelahkan, penting untuk mencari tempat istirahat dan hiburan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah menemukan tempat istirahat yang cocok, aman, dan nyaman. Mengemudi dalam waktu lama tanpa istirahat dapat menyebabkan kelelahan fisik. Jika kelelahan dibiarkan berlanjut, konsentrasi pengemudi akan menurun, yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan. Karena itu, sangat bijaksana untuk mengambil waktu istirahat selama perjalanan guna memulihkan kondisi fisik dan menjaga konsentrasi.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pengendara sebagai tempat istirahat, sehingga mereka bisa melanjutkan perjalanan dengan aman. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan adalah Rest Area. Dengan melakukan perencanaan yang baik terhadap bangunan Rest Area, Lokasi ini bisa menjadi pilihan ideal bagi pengemudi yang sedang melakukan perjalanan jarak jauh untuk beristirahat sejenak.

Fasilitas Area persinggahan yang komprehensif dan terintegrasi Di jalur Padaleunyi di Kota Bandung, ketersediaannya masih terbatas. Akibatnya, Pengemudi seringkali harus menghentikan kendaraan beberapa kali untuk memenuhi kebutuhan mereka dan kendaraan. Solusinya, dibutuhkan perbaikan fasilitas yang dapat memberikan dukungan kepada pengendara dan kendaraan yang melintasi area tersebut. Sebagai contoh, dengan menambahkan fasilitas seperti ruang menonton, ruang keluarga, kafe, serta menggabungkannya dengan desain bangunan yang mencerminkan corak budaya masyarakat sekitar.

Pembangunan Rest Area di Kota Bandung menghadapi keterbatasan dalam mengintegrasikan identitas dan karakteristik arsitektur Neo-Vernakuler. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan yang lebih mendalam untuk mengembangkan Rest Area dengan menggabungkan unsur-unsur arsitektur tradisional ke dalam desainnya.

Dalam merencanakan pembangunan Rest Area, metode Neo-Vernakuler digunakan. Konsep ini mengombinasikan unsur-unsur modern dengan nilai-nilai tradisional atau lokal. Pendekatan Neo-Vernakuler dipilih sebagai strategi untuk memelihara dan menghidupkan kembali aspek budaya yang telah ada, sambil

menghindari pengaruh dari arsitektur modern yang bisa menghilangkan karakter budaya tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan suatu sarana yang mampu memenuhi kebutuhan Ketika merancang Rest Area di Kota Bandung, digunakan konsep arsitektur Neo-Vernakuler yang memasukkan model atau bentuk-bentuk budaya lokal ke dalam desain bangunan Rest Area tersebut.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang diberikan adalah pada perancangan dan pengembangan Rest Area di Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakuler. Terdapat dua poin utama yang ingin dipecahkan:

1. Perancangan dan Pengembangan Rest Area melalui Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakuler:

Pertanyaan ini menyoroti bagaimana proses perancangan dan pengembangan Rest Area di Kota Bandung dapat dilakukan dengan mengadopsi pendekatan arsitektur Neo-Vernakuler. Pendekatan ini melibatkan penggabungan elemen-elemen tradisional atau lokal dengan gaya arsitektur kontemporer. Dalam hal ini, Anda akan menjelajahi cara-cara untuk mengadopsi elemen-elemen arsitektur tradisional khas Bandung ke dalam desain Rest Area, seperti pemilihan bahan, motif, dan bentuk-bentuk yang Menggambarkan sifat Neo-Vernakuler.

2. Ide tentang mengatur fasilitas dan memastikan kenyamanan pengunjung:

Bagian kedua rumusan masalah membahas pengaturan fasilitas di Rest Area untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Ini melibatkan pertanyaan tentang merancang tata letak interior dan eksterior Rest Area agar memberikan pengalaman yang baik dan fungsional bagi para pengunjung. Aspek penting termasuk pengelompokan fasilitas seperti area makan, toilet, istirahat, dan parkir, serta unsur-unsur seperti furnitur, pencahayaan, dan desain lanskap.

Penelitian bertujuan menghasilkan solusi desain yang komprehensif untuk Rest Area di Kota Bandung, yang menggabungkan nilai-nilai lokal dengan kebutuhan pengunjung modern. Melalui pendekatan arsitektur Neo-Vernakuler dan konsep pengelompokan fasilitas yang terencana, diharapkan Rest Area tersebut dapat memberikan pengalaman yang mengesankan dan memuaskan bagi pengunjungnya.

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

1. Menciptakan sentra yang menghadirkan fasilitas yang mencerminkan kekayaan budaya masyarakat yang tinggi di Kota Bandung.
2. Membangun pusat yang berperan sebagai tempat istirahat yang aman serta nyaman, dengan menerapkan konsep arsitektur Neo-Vernakuler.

1.5 PENDEKATAN

Salah satu cara sederhana untuk merancang Rest Area di Kota Bandung adalah dengan menerapkan metode Neo Vernakular, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang diambil mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dan memperhatikan kondisi alam, yang tercermin dalam desain massa bangunan dan unsur-unsur arsitektur lainnya.
2. Menggabungkan elemen arsitektur modern dengan unsur-unsur arsitektur budaya lokal di daerah setempat.
3. Bangunan akan menerapkan prinsip-prinsip bangunan tradisional atau vernakular secara lebih luas.
4. Kombinasi unsur fisik dan non-fisik dalam bangunan dapat berpengaruh pada desain secara keseluruhan.

1.6 METODE PERANCANGAN

Perancangan membutuhkan metode yang efisien dalam mengumpulkan informasi, menggambarkan konsep, dan menghasilkan gagasan untuk mendukung proses perencanaan dan perancangan. Berikut ialah tahapan-tahapan dalam metode tersebut:

1. Pengumpulan Data

Menghimpun informasi mengenai isu-isu faktual yang melatarbelakangi pemilihan judul, dan kemudian melakukan pengumpulan data lapangan, termasuk lokasi, kondisi tapak, dan penggunaan area tersebut.

- Metode Studi literatur, Melibatkan eksplorasi, pemahaman literatur, serta pencarian berbagai sumber yang berkaitan dengan pendirian Rest Area. Selain itu, merujuk pada referensi dan artikel ilmiah yang membahas Penggunaan nilai-nilai budaya lokal dalam arsitektur sebagai landasan untuk menguatkan kerangka teoritis dan memberikan dukungan analisis dalam penyusunan rencana ini.
- Melakukan pencarian studi banding terkait perancangan Area Istirahat dan bangunan dengan tema serupa.

2. Analisis

Mengkaji data utama dan pendukung terkait pengembangan Rest Area untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dalam tahap perancangan. Menguraikan isu-isu dan potensi terkait lokasi, Model, Persyaratan Ruang, Konstruksi, dan Utilitas. Selanjutnya, Menilai dampak penggunaan tema arsitektur Neo-Vernakuler pada konsep desain, dengan tujuan menjadikannya sebagai elemen pertimbangan yang berharga dalam proses perancangan.

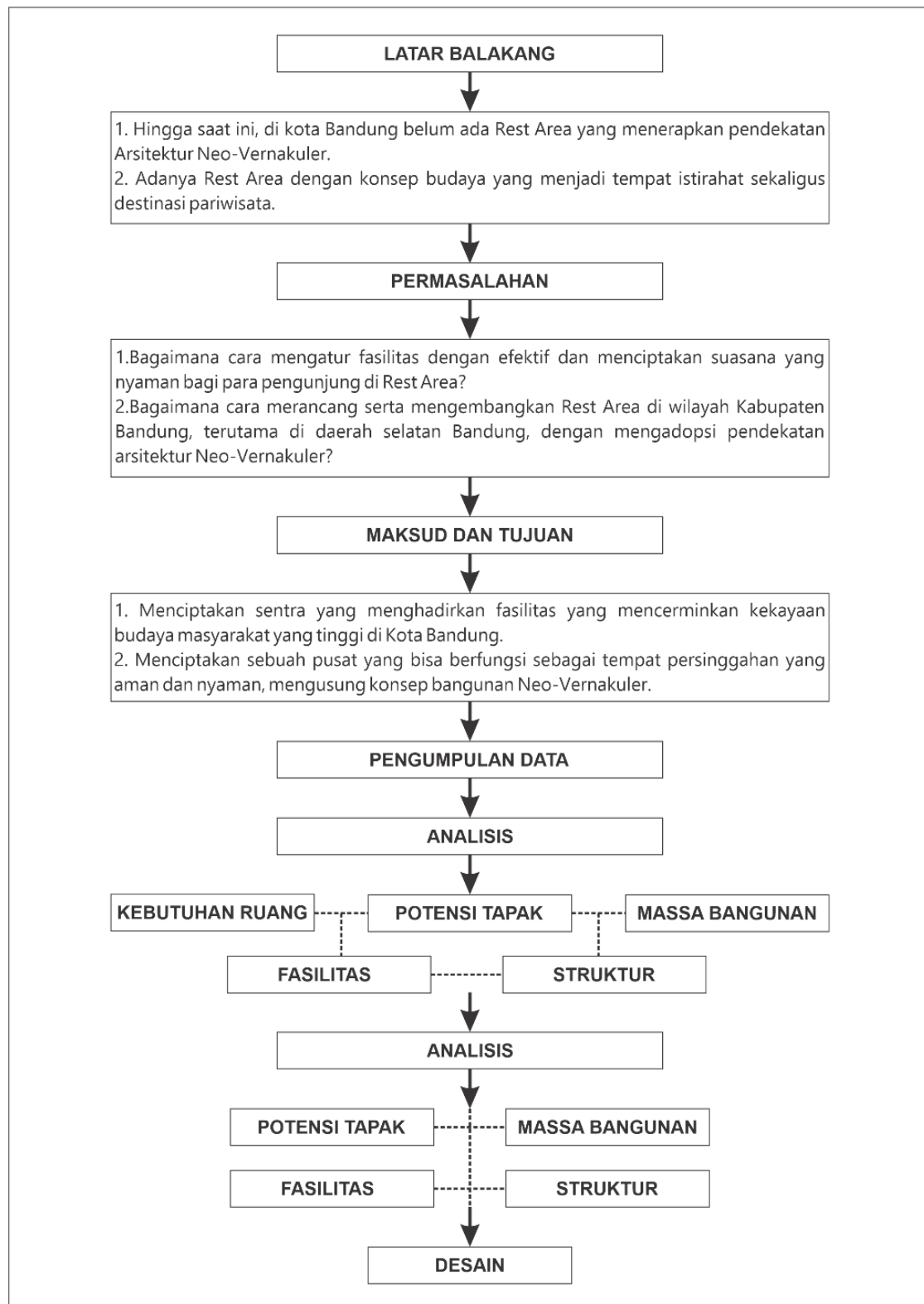
3. Konsep

Data yang dihasilkan dari analisis tapak, bentuk, ruang, struktur, dan utilitas menjadi landasan dalam merumuskan konsep perancangan yang akan dijadikan dasar dalam proses desain. Konsep tersebut dipilih dengan memperhatikan elemen-elemen tema arsitektur Neo-Vernakuler, sehingga tercipta keseimbangan yang cocok.

4. Desain

Dalam proses analisis desain, diperlukan hasil Penelitian dan gagasan. mengenai Desain lahan, bangunan, dan pengaturan tanaman. Yang akan diilustrasikan melalui bentuk fisik yang nyata. Untuk mengilustrasikan perancangan tersebut, akan digunakan pendekatan digital dengan menggunakan aplikasi Revit dan Twinmotion.

1.7 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berfikir

Sumber: Dokumen Pribadi, 2023

1.8 SISTEMATIKA LAPORAN

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, Memberikan informasi mengenai Latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan rancangan, kerangka konsep, dan struktur penulisan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Tinjauan Pustaka, Mendeskripsikan proyek dengan detail., merangkum literatur terkait proyek, menyoroti prinsip-prinsip perancangan arsitektur yang terpadu dengan pendekatan Neo-Vernakuler.

BAB III ELABORASI KONSEP

Analisis perencanaan ini mencakup tinjauan menyeluruh terhadap seluruh kondisi yang ada, meliputi Penentuan tempat, situs, dan perencanaan ruang, estetika Desain bangunan dan memberikan reaksi atau solusi untuk menciptakan produk yang sesuai dengan keinginan.

BAB IV ANALISIS

Bab Analisis mencakup pembahasan mengenai analisis fungsional, analisis lingkungan, dan kesimpulan dari analisis.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan ini menguraikan gagasan-gagasan terkait Penetapan Lokasi, penentuan tapak, Perencanaan ruangan, estetika gubahan bangunan dan elemen-elemen fasilitas bangunan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Bab tentang hasil perancangan mencakup gambaran produk dari rancangan tersebut berdasarkan tema dan konsep desain.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi buku-buku rujukan dan referensi lainnya yang dipergunakan dalam proses perancangan.

LAMPIRAN

- Gambar Kerja
- Maket